

**MANAJEMEN PENYELENGGARAAN BIMBINGAN
MANASIK HAJI PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH
HAJI (KBIH) AL-MARJAN KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Manajemen Dakwah

Disusun Oleh;

HERU REVANDO

NIM 1316331557

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
2021/1442 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: Heru Revando NIM. 1316331557 yang berjudul

"Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu". program studi

manajemen dakwah jurusan dakwah institut agama islam negeri (IAIN)

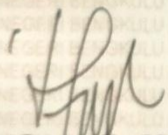
Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan

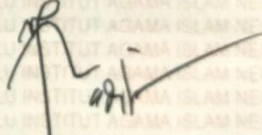
dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2021

Pembimbing I

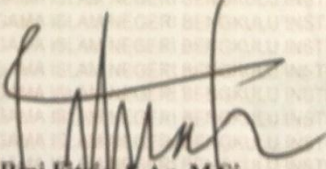

Dr. Japarudin, M.Si
NIP.198001232005011010

Pembimbing II


Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah


Rini Fitriah S.Ag, M.Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171
Fax. (0736) 51171 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”, oleh Heru Revando NIM. 1316331557, Program Studi Manajemen Dakwah, Telah Diuji dan Dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 Januari 2021

Dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah.

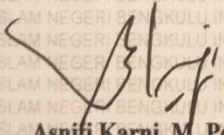
Bengkulu, 11 Februari 2021 M

Dekan

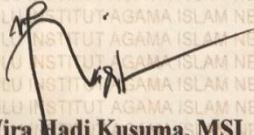
Dr. Suhirman, M. Pd
NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

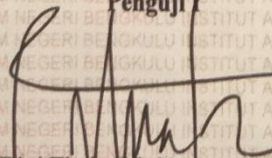
Ketua


Asnifi Karni, M. Pd.,Kons
NIP. 197203122000032003

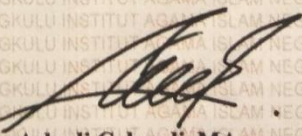
Sekretaris


Wira Hadi Kusuma, MSI
NIP. 198601012011011012

Penguji I


Rini Fitria, M. Si
NIP. 197510132006042001

Penguji II


Ashadi Cahyadi, MA.
NIP. 198509182011011009

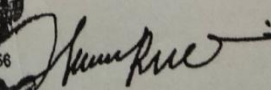
SURAT PERNYATAAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “ Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu” adalah asli hasil karya penulis
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan tercantum sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku

Bengkulu , Januari 2021

Nama yang menyatakan


HERU REVANDO
NIM 1316331557


UNIVERSITAS PABELAN
NIM 1316331557

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ يُتِنُّنَ مَرْضُوصًا ﴿٤٠﴾

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur dan mengharap ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Dzat Maha Sempurna ALLAH SWT dan Nabi Besar Muhammad SAW;
- ❖ Ayah dan Ibuku Tercinta (Arman dan Gusnidar), tetesan keringat dan jerih payah serta do'a ayah dan ibuku telah menghantarkanku menggapai keberhasilan menuju masa depan yang aku impikan;
- ❖ Kakak dan Adik-Adikku (Megi Harisandi, Fajar Akbar, Revi Putri, Hilda Diazella, Syahrul Ihsan, Aidil Fitra dan Maharani) dorongan dan motivasi yang kalian berikan kepadaku membuat aku merasa termotivasi untuk belajar keras agar dapat mencapai impianku;
- ❖ Kepada Bapak Dr. Japarudin, M. Si dan Bapak Wira Hadi Kusuma, M.S.I terima kasih atas bimbingan dan arahan yang selama ini telah bapak berikan;
- ❖ Mamang dan Bibik beserta adik-adikku(Zulkarnain, Dalimawati, Delsy Kurnia Syaputri, dan Ega Zulia valoka) sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri yang telah ikut membantu dan mendampingi;
- ❖ Seluruh keluarga (Paman dan Bibi) dan Sepupu-Sepupuku yang ikut mendoakan dan memberi semangat untukku;
- ❖ Seluruh warga citarum RT 11 dan Pengurus Masjid Nurul Bahiah terima kasih atas dukungan yang telah diberikan selama ini
- ❖ Rekan-rekan seperjuangan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Provinsi Bengkulu, terima kasih kalianlah yang mengajarkanku kebersamaan
- ❖ Semua teman-teman seperjuangan MD Angkatan 2013;
- ❖ Almamaterku IAIN Bengkulu.

ABSTRAK

HERU REVANDO, NIM. 1316331557, 2021 Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu

Dengan permasalahan Bagaimana Manajemen penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Marjan Kota Bengkulu dibatasi tentang Perencanaan, Pelaksanaan, Pengevaluasian dalam Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji. metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Sehingga teknik analisa data ini digunakan untuk mengolah data yang terkumpul di lapangan tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu. Ada 5 orang informan terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pembimbing 2 orang dan ditambah 2 orang alumni jamaah haji KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditarik secara garis besar: Administrasi, Penyelenggaraan bimbingan manasik haji, dan evaluasi. Penerapan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, sudah diterap dengan sangat baik. Adapun penerapan fungsi manajemen disini adalah: fungsi planning (Perencanaan), fungsi organizing (pengorganisasian), fungsi actuating (penggerakkan), dan fungsi controlling (pengawasan).

Kata kunci: Manajemen, Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji

KATA PENGANTAR

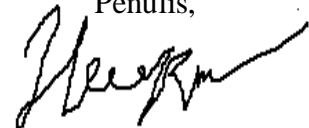
Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu”**. shalawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran islam sehingga umat islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Manajemen Dakwah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. dalam proses ini penulis mendapat bantuann dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingon mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M. Ag, M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Rini Fitria, M. Si Selaku Ketua Jurusan Dakwah
4. Dr. Japaruddin, M. Si selaku Pembimbing I dan Wira Hadi Kusuma, M, S, I selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan

5. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulisan skripsi ini
6. Kakan dan Adik-adikku yang selalu memberikan motivasi
7. Bapak dan ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dengan penuh keiklasan
8. Ketua KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
9. Seluruh Jajaran dan Pengurus di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
10. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah, terima kasih atas kebersamaannya dan semua bantuan yang diberikan kepada penulis
12. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini

Bengkulu, Januari 2021
Penulis,



HERU REVANDO
NIM 1316331557

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	9
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Manajemen.....	14
1. Pengertian Manajemen.....	14
2. Fungsi Manajemen.....	16
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	22
B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji.....	23
C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji(KBIH).....	27
1. Pengertian KBIH.....	27
2. Perizinan KBIH.....	28
3. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH.....	29
D. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Oleh KBIH.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah.....	45
1. Sejarah KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.....	45

2. Letak Geografis KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.....	46
3. Visi dan Misi KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu	46
4. Data Pengelola/staf KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu	47
5. Struktur Organisasi KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu	48
B. Data Informan Penelitian.....	49
C. Hasil Penelitian	49
1. Manajemen Penyelenggaraan bimbingan manasik haji Al-Marjan Kota Bengkulu.....	53
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Table 4.1 : pengurus KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu	47
2. Table 4.2 : data informan penelitian	49
3. Table 4.3 : jadwal manasik haji	54

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 4.1 : struktur pengurus KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu 48

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto-foto Kegiatan
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi
4. Pedoman Dokumentasi
5. Lembar Bimbingan Skripsi
6. Surat Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain; wukuf, tawaf, sa'i, dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya. Haji merupakan rukun Islam yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 Syawal sampai dengan tanggal 13 Dzulhijjah setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari ayat berikut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 197:¹

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي

الْحَجِّ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمَهُ اللَّهُ ۖ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا ۚ يَتَأُولَىٰ

الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya :”

(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal.

¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*

Ibadah haji adalah rukun islam yang kelima dan pada hakekatnya merupakan aktifitas suci yang pelaksanaannya diwajibkan oleh Allah SWT kepada seluruh ummat Islam yang telah mencapai (*istithoa'ah*) mampu, disebut aktifitas suci karena seluruh rangkaian kegiatan adalah ibadah. Haji juga disebut sebagai ibadah puncak yang melambangkan ketaatan serta penyerahan diri secara total kepada Allah baik secara fisik, material maupun spritual.²

Ibadah haji merupakan wujud nyata dari persaudaraan antara muslim sedunia, haji merupakan mu'tamar tahunan atau silaturahmi akbar, dimana mereka dapat bertukar pengalaman, meyatukan visi dan persepsi, program dan acuan untuk memajukan Islam di negeri masing-masing setelah mereka kembali dari ibadah hajinya.³

Bagi setiap muslim, termasuk muslim di Indonesia, ibadah haji memiliki makna sangat penting. Dalam konteks Indonesia, ibadah haji tidak hanya dilihat sebagai salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan kaum muslimin bagi mereka yang mampu tetapi juga memiliki makna sosiologis dan historis sangat berarti. secara sosiologis dan historis, dapat dikatakan bahwa perkembangan Islam Indonesia tidak bisa terlepas dari ibadah haji.⁴

Bagi bangsa Indonesia, penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional, karena selain menyangkut kesejahteraan lahir dan batin jamaah haji, juga menyangkut nama baik dan martabat bangsa Indonesia di luar negeri, khususnya di Arab Saudi. Mengingat pelaksanaannya bersifat massal dan

² Ali Syari'ati, *Haji* (Bandung: Penerbit Pustaka, 2000). hlm 1

³ Depag RI dan Dirjen, *Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji*. hlm.18

⁴ Muhammad M.Basyuni, *Reformasi Manajemen Haji*, (Jakarta:FDK Press, 2008)

berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas, penyelenggaraan haji memerlukan manajemen yang baik agar tertib, aman dan lancar.⁵

Secara kuantitas jamaah haji Indonesia merupakan yang terbesar bila dibandingkan negara-negara lain, dengan kuota 205.000 jamaah untuk setiap musimnya menurut ketentuan dari Organisasi Kerjasama Islam (OKI).⁶ Besarnya minat masyarakat untuk menunaikan ibadah haji, tentunya menuntut berbagai perubahan dan perbaikan dari berbagai pihak penyelenggara, sesuai dengan kondisi dan arah zaman yang berubah, Mungkin pada era 90-an tuntutan kualitas tidak menjadi keharusan bagi masyarakat haji, yang penting bagi mereka adalah berangkat dan kembali dengan selamat serta menjadi haji yang mabrur. Namun tidak demikian untuk jamaah haji saat ini.

Hingga saat ini besarnya jumlah jamaah haji, belum bisa dijadikan tolak ukur besarnya potensi bagi bangsa dan Negara, yang terjadi saat ini haji lebih sekedar rutinitas ibadah tahunan. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan ibadah haji dari tahun ke tahun yang selalu menyisakan persoalan dan sering menjadi sorotan publik. Penyelenggaraan ibadah haji dari tahun ketahun tidak lepas dari permasalahan: otoritas penyelenggaraan ibadah haji, komponen besarnya BPIH, akomodasi, pemondokan, transportasi, katering, kelembagaan dewan

⁵ Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabrur*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hlm.9

⁶ Iskandar dan Dudi, *Haji Dari Aroma Bisnis hingga Pergulatan Spiritual*, (Bekasi: Al-Kautsar Prima, 2005), hlm.24

pengawas haji, manasik haji dan pembinaan jamaah haji, pembatasan pergi haji karena kuota, keberadaan KBIH, dan eksistensi BPIH khusus.⁷

Dinamika penyelenggaraan haji selalu menjadi topik pembicaraan hangat dikalangan masyarakat. Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan, dan juga kenyataan bahwa haji bukan hanya rutinitas tahunan yang menjadi kewajiban umat Islam dalam menyempurnakan rukun Islam yang kelima, tetapi lebih dari itu, perlu ditingkatkan sistem dan mekanisme penyelenggaraan haji itu sendiri. Dinamika tersebut sudah selayaknya ditanggapi secara proporsional oleh pemerintah atau lembaga terkait, untuk mencari solusi sehingga penyelenggaraan haji akan lebih profesional sesuai dengan harapan masyarakat.

Penyelenggaraan haji selama ini dinilai kurang efektif dan efisien. Hal ini turut mempengaruhi kualitas pemberian pelayanan dan perlindungan kepada jamaah, untuk itu upaya penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji harus ditingkatkan. Upaya tersebut bisa dilakukan dengan cara meningkatkan pembinaan, pelayanan dan perlindungan kepada jamaah haji.

Untuk tercapainya maksud tersebut, diperlukan suasana yang kondusif bagi warga negara yang akan melaksanakan ibadah haji. Suasana kondusif tersebut dapat dicapai apabila pihak penyelenggara ibadah haji mampu memberikan pembinaan, pelayanan serta perlindungan kepada calon jamaah dan jamaah haji. Pembinaan meliputi; pembimbingan, penyuluhan dan

⁷ Dirjend Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, (Jakarta: Ditjen pelayanan ibadah haji dan umroh,2021)

penerangan, pelayanan meliputi pelayanan administrasi, transportasi, kesehatan dan akomodasi, sedangkan perlindungan meliputi perlindungan keselamatan, keamanan, perlindungan untuk memperoleh kesempatan menunaikan ibadah haji, serta menetapkan BPIH yang terjangkau oleh calon jamaah haji. Sehubungan dengan hal itu, penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara baik dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang diperlukan oleh jamaah haji.⁸

Menanggapi hal tersebut, pemerintah berupaya maksimal dalam menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999. Undang-undang tersebut berisi tentang penyelenggaraan ibadah haji, yakni menegaskan bahwa tujuan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama, serta jamaah dapat menjalankan ibadah secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Adapun amanat dari undang-undang tersebut menyatakan: bahwa penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggung jawab pemerintah dibawah koordinator Menteri Agama.

⁸ Departemen Agama RI, *Panduan Pelestarian Haji Mabrur*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003).hlm. 19-20

Berkaitan dengan kegiatan pembinaan kepada jamaah haji, pemerintah dalam hal ini adalah Departemen Agama, membuka diri untuk adanya peran serta dari masyarakat. Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi; Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing jamaah calon haji (Pra Haji), sementara IPHI mitra kerja pemerintah untuk melestarikan kemabruran haji (Pasca Haji).

Selama ini banyak pihak yang beranggapan bahwa seseorang menjadi haji mabrur, jika ia telah menunaikan seluruh rukun dan wajib haji, ditambah dengan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Padahal, haji mabrur tidak hanya berakhir saat jamaah haji pulang dari tanah suci, melainkan terus melanjutkan dalam kehidupan sehari-hari di tanah air, baik dalam kehidupan sebagai pribadi maupun dalam bermasyarakat. Salah satu tanda haji mabrur, orang tersebut berubah menjadi semakin baik, berakhlak mulia, dan pemurah. Selain itu juga menjalankan kegiatan yang ma'ruf dan meninggalkan kegiatan yang munkar.

Dengan demikian, haji mabrur itu ada kaitannya dengan akhlak, budi pekerti luhur, amal shalat, dan semangat menebarkan salam serta kedamaian. Jadi, orang yang hajinya mabrur akan terlihat, selain dari peningkatan kualitas ibadahnya, bisa juga terlihat dari peningkatan kualitas amal shalatnya.⁹

⁹ KH. Muhammad Sholikhin, *keajaiban Haji dan Umrah*. (Erlangga, 2013), hlm. 197

Persoalan yang muncul, bagaimana membina jamaah haji agar tetap terjaga kemabrurannya, sehingga mereka semakin baik perilaku dan akhlaknya, bukan saja pada saat akan berangkat haji, tapi juga pada pasca haji. Atas dasar itulah penulis menentukan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu sebagai objek penelitian. Peneliti menilai bahwa KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu berhasil membimbing seluruh jamaah yang bergabung dengannya, sehingga kepercayaan masyarakat kepada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu semakin bertambah, hal ini terlihat dengan jumlah yang bergabung dengan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu pada setiap tahunnya, khususnya ketertarikan penulis pada manajemen KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu itu sendiri.

Bimbingan manasik haji merupakan bekal calon jama'ah haji agar dapat menunaikan ibadah haji dengan sempurna serta menajadi haji yang mandiri. Oleh karenanya bimbingan manasik haji harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar dapat melakukan antisipasi segala permasalahan yang muncul dikemudian hari, sehingga dapat dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap semua system dan tata kerja yang ada.

Sebagai organisasi atau lembaga sosial yang bergerak dalam bidang Bimbingan Ibadah Haji, tentunya KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu memiliki manajemen tersendiri, agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai, bahwa manajemen suatu organisasi yang baik dan terarah akan mempercepat terciptanya tujuan yang efektif dan efisien.¹⁰

¹⁰ Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003). hlm.6-7

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengetahui tentang manajemen KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan bimbingan terhadap jamaahnya, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sistem evaluasinya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul ” **Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Manajemen penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Marjan Kota Bengkulu?

C. Batasan Masalah Penelitian

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah meneliti tentang Perencanaan, Pelaksanaan, Pengevaluasian dalam Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan penyelenggaraan manasik ibadah haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

3. Untuk mengetahui sistem evaluasi penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang di gunakan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji utamanya pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu. Selain itu juga untuk memperluas khasanah ilmu pengetahuan dakwah khususnya jurusan manajemen dakwah, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan secara praktis di lapangan agar dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu semakin baik.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang telah disusun oleh Afriadi Yamaldi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (Tahun 2017) : “Pola Pelayanan Calon Jamaah Haji Oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Al-Marjan Kota Bengkulu”. adapun persamaan dari pannelitian ini adalah sama-sama menganalisis bagaimana manajemen yang ada pada KBIH Al-Marjan Kota

Bengkulu, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti focus pada manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji adapun penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pola pelayanan pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.

2. Skripsi dari Siti Suhartatik (Tahun 2006): “Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005”. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama Kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang penelitiannya lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan metode pengumpulan datanya melalui Data Kepustakaan (Library Research) dan Data Lapangan (Field Research) yang meliputi metode Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif deskriptif deduktif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa, di dalam pelaksanaan penyelenggaraan bimbingan haji Departemen Agama Kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di antaranya Planning, Organizing, Actuating dan Controlling agar dapat mempermudah dalam

pelayanan bimbingan pada jamaah. Meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji. Adapun masalah yang sering muncul adalah dalam hal pengelompokan kelompok bimbingan yang dikarenakan sikap kurang disiplin dari jamaah haji dan juga karena fasilitas yang kurang memadai.¹¹

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut meskipun sedikit banyaknya ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya, namun pendekatan penelitian yang disusun saat ini memiliki perbedaan. Dalam hal ini peneliti lebih difokuskan pada persoalan manajemen penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan manasik Haji Al-Marjan Kota Bengkulu.

Penelitian yang pertama fokus pembahasannya hanya pada bimbingan sebelum berangkat ibadah haji, dan penelitian yang pertama ini bersifat komparasi atas dua lembaga yang bergerak dalam bidang bimbingan pra ibadah haji yang dikomparasikan dalam aspek manajemen yakni fungsi-fungsi manajemennya. Penelitian yang kedua, juga terkait tentang bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh Departemen Agama Kota Semarang, penelitian yang kedua ini juga fokus bimbingan yang dilakukan hanya saat sebelum berangkat ibadah haji.

Dari ketiga penelitian di atas, jelas memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan di susun saat ini, karena penelitian yang akan disusun

¹¹ Siti Suhartatik, *Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005*, (penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun,2006)

saat ini fokus penyelenggaraan bimbingan manasik haji di tinjau dari sisi waktunya tidak hanya pada saat sebelum berangkat ibadah haji, tetapi juga pada saat pelaksanaan ibadah haji dan juga setelah pelaksanaan ibadah haji selesai, dengan menggunakan manajemen sebagai analisisnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dituliskan agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi kedalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

Bab I : Merupakan pendahuluan dari penyusunan proposal ini yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan kerangka teori yang memaparkan tentang Manajemen dan Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH.

Bab III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, subjek atau informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Merupakan deskripsi wilayah yang terdiri dari sejarah KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, letak geografis KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, Visi dan Misi KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, Data Pengelola KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, Struktur Organisasi KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, selanjutnya adalah data informan Penelitian Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata kerja bahasa Inggris “*to manage*” yang berarti mengatur.¹² Selain itu, kata “*to manage*” mempunyai sinonim antara lain; *to hand* (mengurus), *to control* (memeriksa/mengawasi), *to guide* (menuntun/mengemudikan). Jadi, manajemen berarti mengurus, memeriksa, mengawasi, pengendalian, mengemudikan, membimbing.¹³

Secara etimologis Abdul Sani mengatakan bahwa manajemen berasal dari kata “*manage*” yang berarti mengemudikan, memerintah, memimpin atau dapat juga diartikan sebagai “pengurusan. Dalam hal ini pengurusan, memimpin, atau membimbing terhadap orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.¹⁴

Sedangkan secara terminologis, dikatakan bahwa manajemen merupakan proses kerja untuk menentukan, mengimpertasikan dan hal senada juga diungkapkan oleh Miftah Thoha yang mengatakan bahwa manajemen merupakan pengelolaan suatu organisasi yang dibatasi dengan tertib. Dengan kata lain, manajemen harus menjalankan prinsip-prinsip

¹² Melayu SP. Hasibuan. *Manajemen Dasar : Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Gunung Agung, 1986) cet. II, hlm.2

¹³ Jhon M, Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT Gramedia, 1996), hlm. 375

¹⁴ Abdul Sani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), hlm. 1

perencanaan, pengaturan, motivasi, dan pengendalian dalam menjalankan roda organisasi.¹⁵

Adapun pengertian menurut istilah manajemen ialah suatu proses, dengan mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Sedangkan menurut G.R Terry dan Leslie W. Rue mengatakan bahwa manajemen ialah : “suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional yang nyata.”¹⁶ Sedangkan menurut Joseph L. Massie manajemen adalah integrasi dan penerapan ilmu serta pendekatan analisis yang dikembangkan oleh banyak disiplin.¹⁷

Dalam mencapai suatu tujuan, tercapai atau tidaknya tergantung kepada manajer dalam menerapkan system manajemen dan menggerakkan orang-orang serta memberdayakan sumber-sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para pakar tersebut diatas dapat saya simpulkan bahwa manajemen adalah :

- a. Manajemen adalah aktivitas pengaturan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mengatur kegiatan yang berorientasi pada tujuan.
- b. Manajemen mempunyai tujuan organisasional dari suatu kelompok orang-orang.

¹⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1993), cet. Ke-5, hlm. 10

¹⁶ G.R Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1999), hlm. 14

¹⁷ Joseph L. Massie, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm 9

- c. Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai sasaran dan tujuan dengan menjalankan setiap fungsi sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan
- d. Manajemen adalah system kerjasama yang melibatkan orang lain agar tercapai tujuan bersama
- e. Manajemen adalah integrasi dari banyak disiplin ilmu.

Sifat yang khas dari manajemen adalah beberapa keterpaduan (integrasi) dan penerapan dari ilmu-ilmu pengetahuan bersama analitiknya. Dari seorang manajer pun di harapkan dimilikinya kemampuan untuk memecahkan berbagai masalah melalui tehnik tertentu sesuai dengan situasi yang dihadapi.

2. Fungsi Manajemen

- a. Planning (perencanaan)

Fungsi perencanaan merupakan suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendakinya. Dengan demikian perencanaan merupakan suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara mendetail dari suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik.

Didalam buku pengantar ilmu manajemen, bahwa perencanaan mempunyai empat tujuan penting, yaitu :

1. Mengurangi dan mengimbangi ketidak pastian dan perubahan-perubahan diwaktu yang akan datang.
2. Memusatkan perhatian kepada sasaran
3. Mendapatkan atau menjamin proses pencapaian tujuan
4. Memudahkan pengawasan.¹⁸

Semua fungsi lainnya sangat bergantung pada fungsi ini, dimana fungsi ini tidak akan berhasil tanpa perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung dari pelaksanaan efektif terhadap fungsi-fungsi ini.¹⁹

Louis Allen didalam buku Manullang mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan pada fungsi perencanaan terdiri dari :

1. Prakiraan (*Forecasting*)

Prakiraan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang manajer dalam memperkirakan waktu yang akan datang. Dalam forecasting ini manajer melihat keadaan yang akan datang atas dasar sistematis dan kontinyu serta berdasarkan bagaimana ia bekerja.

¹⁸ AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Buku Panduan Mahasiswa), (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1994), cet IV, hlm. 47

¹⁹ T. Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta : BPPE, 1991), cet V, hlm. 24

2. Tujuan (*Goals, Objectives, Target*)

Tujuan adalah suatu hal yang merupakan arah yang dituju oleh suatu kegiatan yang hendak dicapai atau diinginkan oleh suatu organisasi atau badan usaha. Dengan adanya tujuan kita dapat mengetahui apakah program kita berhasil atau tidak.

3. Kebijakan (*Policies*)

Kebijakan merupakan suatu pernyataan umum yang memberikan pedoman atau saluran pemikiran dan tindakan dalam setiap pengambilan keputusan.²⁰

4. Program (*Programming*)

Program adalah suatu deretan kegiatan yang digambarkan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai suatu tujuan.²¹

5. Jadwal (*Schedule*)

Jadwal merupakan daftar saat dimulainya suatu pekerjaan dan saat selesainya pekerjaan tersebut.²² Karena itu biasanya schedule merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program. Oleh karena itu manajer harus dapat menentukan waktu yang tepat, karena schedule merupakan suatu ciri dari suatu tindakan-tindakan yang akan berhasil baik.

²⁰ Djati Julitriarsa & Jhon Suprianto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta : BPPE, 1998), cet. I, hlm. 34

²¹ EK, Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta : Bharata Karya Aksara, 1986), hlm. 9

²² Julitriarsa & Suprianto, *Manajemen Umum*, hlm. 35

6. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur ialah rencana yang merupakan metode yang biasa dipakai dalam menangani kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Perbedaannya dengan program yaitu jika program menyatakan apa yang harus dikerjakan, maka prosedur berbicara bagaimana melakukannya.

7. Anggaran (*Budget*)

Anggaran merupakan suatu perkiraan dan taksiran yang harus dikeluarkan di satu pihak dan pendapatan (income) yang diharapkan diperoleh pada masa mendatang di pihak lain.

Dalam sebuah perencanaan, hal yang harus dilakukan oleh seorang manajer antara lain :

1. Menetapkan tujuan organisasi atau lembaga
2. Menentukan strategi secara keseluruhan untuk mencapai tujuan
3. Mengembangkan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan.²³

Dalam hal ini seorang manajer perlu untuk memandang kedepan menetapkan dan merumuskan kebijakan dan tindakan dakwah yang akan dilaksanakan dengan kondisi yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang dikehendaki.²⁴

²³ Stephen P. Robin, *Perilaku Organisasi*, (ter : Hedyana Pujaatmika), (Jsksrts : Prenhallindo,2000), cet.ke-8 jilid ke-1, hlm. 3

²⁴ Abdul Rasyid Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta :Bulan Bintang, 1993), cet. Ke-3, hlm.46

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata dasar yaitu organisasi yang berarti alat atau badan. Ada ciri khusus dari organisasi yaitu adanya sekelompok manusia yang bekerja secara harmonis dan bekerjasama atas hak, kewajiban, serta tanggung jawab untuk mencapai tujuan.

Ahmad Fadli HS. Memberikan definisi pengorganisasian yaitu “keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.”²⁵

Pengorganisasian ini menjadi penting bagi proses kegiatan suatu organisasi sebab dengan adanya pengorganisasian maka rencana menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan oleh karena dengan dibaginya tindakan atau kegiatan dalam tugas akan lebih terperinci serta diserahkan pelaksanaannya kepada beberapa orang untuk mencegah timbulnya kumulasi pekerjaan hanya pada diri seorang pelaku saja.

Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya pada kesatuan kerja yang ditentukan pula, akan memudahkan pimpinan dalam mengendalikan dan mengevaluir penyelenggaraan kegiatan.

²⁵ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta : Manhalun Nasayiin Press, 2002), cet. 3, hlm.30

c. Actuating (penggerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomis.²⁶

Fungsi penggerakan berperan sebagai pendorong tenaga pelaksana untuk segera melaksanakan rencana. Didalam penggerakan mengandung kegiatan memberi motivasi, directing, koordinasi, komunikasi dan mengembangkan para pelaksana.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.²⁷

Bila terjadi diviasi (penyimpangan), maka manajer segera memberikan peringatan untuk meluruskan kembali langkah-langkah yang telah ditentukan oleh anggota organisasi agar sesuai dengan apa yang direncanakan.²⁸

Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, serta melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan. Jadi, pengawasan dilakukan untuk mencegah atau memperbaiki

²⁶ Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi*, hlm. 30

²⁷ Handoko, *Manajemen Edisi II*, hlm.25

²⁸ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al Amin Press, 1996), cet.I, hlm.35

kesalahan, penyimpangan, ketidaksesuaian, penyelewengan dan lainnya yang tidak sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah ditentukan.

Fungsi pengawasan pada dasarnya mencakup 3 unsur, yaitu :

- a. Penetapan standar pelaksana
- b. Penentuan ukuran-ukuran pelaksanaan
- c. Pengambilan tindakan koreksi yang diperlukan bila pelaksanaan menyimpang dari standar.

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur atau komponen merupakan bagian terpenting yang harus tersedia dalam suatu pelaksanaan. Dalam hal ini Abdul Syani membagi unsur alat manajemen (tool of manajemen) kedalam enam bagian di antaranya :

- a. Man, yakni tenaga kerja manusia, sumber daya manusia (SDM) yang ada pada sebuah lembaga, SDM yang ada akan berpengaruh pada lacer atau tidaknya manajemen lembaga dalam melaksanakan tujuan yang dilaksanakan.
- b. Money, yakni pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemerintah setempat atau dari donatur yang secara sukarela memberikan sumbangan demi kemajuan sebuah proses dakwah. Disamping itu, dana juga dapat diperoleh dari lembaga usaha yang dikembangkan.

- c. Methods, yakni cara atau sistem untuk mencapai tujuan. Dalam penentuan metode ini harus direncanakan secara matang sehingga tidak terjadi kevakuman ditengah jalan.
- d. Materials, yakni bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.
- e. Machines, yakni alat-alat yang diperlukan, dalam hal ini alat-alat yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang tersedia.
- f. Market, yakni tempat untuk menawarkan hasil produksi dalam hal ini, misi lembaga dapat diterima oleh masyarakat yang pada gilirannya mereka dapat menerima produk yang telah diciptakan.²⁹

Faktor manusia dalam manajemen merupakan unsur terpenting sehingga berhasil atau gagalnya suatu manajemen tergantung pada kemampuan manajer untuk mendorong dan menggerakkan orang-orang kearah tujuan yang akan dicapai. Karena begitu pentingnya unsur manusia dalam manajemen, melebihi unsur lainnya, maka boleh dikatakan bahwa manajemen itu merupakan proses social yang mengatasi segala-galanya³⁰.

B. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji

Menurut sebagian ahli tafsir kata “manaasik” yaitu ibadah haji itu sendiri dari rukun, wajib, sunnah haji dan lain-lain. Munawwir dalam kamusnya menulis “manaasik” artinya tata cara ibadah haji.

²⁹ Abdul Syani, *Manajemen Organisasi*. Hlm.28

³⁰ H. Zaini Muchtarom, M.A. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta : Al-amin Press, 1996), hlm.43

Rangkaian kegiatan manasik haji, baik yang berupa rukun maupun wajib haji seluruhnya dilakukan di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh syariat agama, antara lain miqat-miqat yang berlokasi permanent; Makkah, Arafah, Mina, dan Muzdalifah termasuk ziarah ke makam Nabi Muhammad SAW di Madinah, di mana tempat-tempat tersebut berada di wilayah Kerajaan Arab Saudi dan tidak berubah hingga akhir zaman. Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban setiap muslim yang mampu (istitho'ah) mengerjakannya sekali seumur hidup. Kemampuan yang harus dipenuhi untuk melaksanakan ibadah haji dapat digolongkan dalam dua pengertian, yaitu:

Pertama, kemampuan personal yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu mencakup antara lain kesehatan jasmani dan rohani, kemampuan ekonomi yang cukup baik bagi dirinya maupun keluarga yang ditinggalkan, dan didukung dengan pengetahuan agama khususnya tentang manasik haji.

Kedua, kemampuan umum yang bersifat eksternal yang harus dipenuhi oleh lingkungan (Negara dan pemerintah) mencakup antara lain peraturan perundang-undangan yang berlaku, keamanan dalam perjalanan, fasilitas, transportasi dan hubungan antar negara-khususnya antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah Kerajaan Arab Saudi. Dengan terpenuhinya dua kemampuan tersebut, maka perjalanan untuk menunaikan ibadah haji baru dapat terlaksana dengan baik dan lancar.³¹

³¹ Achmad Nijam dan Hanan Alatief, , *Manajemen Haji* (Jakarta: Nizam Press, 2006), Hlm. 6

Sebagai sebuah kewajiban, ibadah haji memerlukan bimbingan dan pembinaan. Atas dasar itu, pembinaan terhadap calon jamaah/jamah haji ditempatkan sebagai salah satu dari tugas utama penyelenggaraan haji, yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji yaitu pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap calon jamaah/jamaah haji.³²

Penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji baik pada saat di tanah air maupun di Arab Saudi.

Kompleksitas permasalahan dalam penyelenggaraan haji memerlukan adanya sistem manajemen yang dapat menjalankan fungsi merencana, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan koordinasi serta pengawasan terhadap kegiatan pelaksanaan haji demi terlaksananya penyelenggaraan haji yang aman, lancar, nyaman, tertib, teratur dan ekonomis. Manajemen haji lebih dititik beratkan pada sektor jasa pelayanan dengan memberikan kepuasan optimal kepada calon haji.

Perkembangan teknologi, pergeseran nilai-nilai sosial-budaya masyarakat, kecenderungan internasionalisasi dan globalisasi, serta keterkaitan erat dengan dimensi keagamaan yang sensitif menyebabkan manajemen haji harus dapat memprediksikan gejala penolakan terhadap

³² Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Haji*. 2002.hlm. 4

perubahan yang dilandasi prinsip-prinsip agama dan norma-norma sosial. Disamping itu harus pula bersifat adaptif, inisiatif, kreatif, inovatif dan dapat bertindak sebagai agen perubahan.

Secara garis besar, manajemen haji dihadapkan pada enam tugas utama: pertama, melakukan hubungan kenegaraan dalam tataran diplomatik dengan Negara tujuan, yaitu Arab Saudi; kedua, menyusun rencana dan program untuk mencapai tujuan dan misi pelaksanaan haji secara keseluruhan; ketiga, bertanggung jawab atas keseluruhan aspek penyelenggaraan haji; keempat, menyelenggarakan operasional haji dengan aman, selamat, tertib, teratur dan sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat; kelima, mengakomodasi perbedaan aliran keagamaan (mazhab) yang dianut masyarakat dan besarnya jumlah jamaah haji dengan porsi yang terbatas; keenam, pelestarian nilai-nilai haji dalam kaitannya dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Ke enam tugas tersebut dilakukan secara simultan dalam satu siklus tahunan yang berkelanjutan, dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan dan dalam pola manajerial yang beragam.³³

C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

1. Pengertian KBIH

Pembinaan calon jamaah/jamaah haji adalah salah satu tugas pokok Departemen Agama yang dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji, dimana dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan pihak masyarakat ikut berpartisipasi

³³ Achmad Nijam dan Hanan Alatief, , *Manajemen Haji* (Jakarta: Nizam Press, 2006), Hlm. 25-26

sebagai mitra kerja .³⁴ Bentuk peran serta dan keterlibatan masyarakat itu, kini telah melembaga dalam bentuk organisasi; Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH), dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedudukan pemerintah adalah sebagai penyelenggara ibadah haji, KBIH adalah mitra kerja pemerintah membimbing jamaah calon haji (Pra Haji), sementara IPHI mitra kerja pemerintah untuk melestarikan kemabruran haji (Pasca Haji). Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah/jamaah haji baik selama pembekalan ditanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui Undang-Undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.³⁵

KBIH sebagai lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 371 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah, yang mereposisi sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan. Dalam Perundang-undangan tentang Penyelenggaraan Haji Bab XI tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji, Pasal 32 dinyatakan, bahwa KBIH

³⁴ Departemen Agama RI, *Buku Pedoman Pembinaan*, 2006. hlm.1

³⁵ Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006. hlm. 1

berkewajiban melaksanakan bimbingan ibadah haji kepada jamaahnya baik di tanah air maupun Arab Saudi.³⁶

2. Perizinan KBIH

Izin Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) di terbitkan oleh Ka. Kanwil Depag setempat atas nama Menteri Agama RI kepada Lembaga Sosial Kegamaan Islam. Kegiatan KBIH adalah memberikan bimbingan kepada calon jamaah haji. Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Permohonan izin di tujukan kepada Ka. Kanwil Depag Profinsi dengan rekomendasi Ka. Kandepag setempat.
2. Memiliki akta notaris.
3. Memiliki sekretariat yang tetap, alamat dan nomor telepon yang jelas.
4. Melampirkan susuna pengurus.
5. Memiliki bimbingan haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan-pelatihan calon haji oleh pemerintah.

Ketetapan KBIH dikeluarkan oleh Ka. Kanwil untuk berlaku 3 tahun. Penetapan tersebut dapat diperpanjang apabila hasil akreditasi dua tahun terakhir nilai kerjanya paling rendah C (sedang).

3. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH

Tugas pokok Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) meliputi:

- a. Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagi bimbingan pembekalan.

³⁶ Departemen Agama RI, 2002. hlm. 53

- b. Menyelenggarakan/ melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c. Melaksanakan pelayanan konsultasi informasi dan penyelesaian dan kasus-kasus ibadah bagi jamaahnya di tanah air dan di Arab Saudi
- d. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah haji bagi jamaah yang dibimbingnya.

Sementara itu dilihat dari sisi fungsinya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) memiliki beberapa fungsi diantaranya adalah:

- a. Penyelenggara / pelaksana bimbingan ibadah haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
- b. Penyelenggara / pelaksana bimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c. Pelayan, konsultan, dan sumber informasi perhajian.
- d. Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal-hal penguasaan ilmu manasik keabsahan dan kesempurnaan ibadah.

Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) dalam melaksanakan tugas bimbingan harus berkoordinasi dengan beberapa pihak, baik di tanah air maupun di Arab Saudi. Beberapa pihak yang dilibatkan dalam koordinasi oleh KBIH antara lain:

a. Di Tanah Air:

- 1. Kakandepag sebagai Pembina KBIH sekaligus sebagai Kepala Staf Penyelenggara Haji Kabupaten/Kota. Bentuk Koordinasi meliputi:
 - a. Informasi perhajian.
 - b. Pelaksanaan Bimbingan.

- c. Pengelompokan.
 - d. Pemberamngkatan.
 - e. Penyelesaian kasus.
2. Petugas kesehatan kecamatan dan kabupate/Kota dalam bentuk koordinasi meliputi:
- a. Pemeliharaan kesehatan jamaah
 - b. Pelaksanaan Bimbingan
 - c. Informasi kesehatan haji
 - d. Penanganan kasus kesehatan.
3. Ketua PPIH Embarkasi dalam bentuk koordinasi meliputi:
- a. Informasi perhajian.
 - b. Jadwal bimbingan.
 - c. Jadwal keberangkatan.
 - d. Penyelesaian dokumen.
4. Petugas operasional yang menyertai jamaah yang akan terbang dan berangkat bersama dalam kelompok terbang dengan bentuk koordinasi meliputi:
- a. Rencana Keberangkatan.
 - b. Pembagian paket haji antara lain dokumen, living cost dan lain-lain..
 - c. Penempatan, pemantapan di asrama dan selama dalam perjalanan.
 - d. Informasi perhajian.

- e. Penyelesaian kasus.
 - f. Awak kabin selama dalam penerbangan.
5. Forum komunikasi KBIH yang ada di wilayah dengan bentuk koordinasi meliputi:
- a. Informasi pembinaan/bimbingan.
 - b. Pelaksanaan bimbingan.
 - c. Penyelesaian Kasus
 - d. Kemitraan dan kebersamaan.

b. Di Arab Saudi

1. Petugas operasional yang menyertai jamaah dengan bentuk koordinasi:
- a. Penempatan dan angkutan.
 - b. Pelaksanaan ibadah.
 - c. Informasi perhajian.
 - d. Penanganan kasus-kasus meliputi kasus ibadah, kesehatan dan umum.
2. Petugas Bandara di Arab Saudi dalam bentuk koordinasi:
- a. Informasi yang diperlukan.
 - b. Penyelesaian dokumen.
 - c. Penyelesaian kasus
3. PPIH Arab Saudi dalam bentuk koordinasi meliputi:
- a. Informasi perhajian.
 - b. Bimbingan Ibadah.

- c. Penyelesaian dokumen.
 - d. Pelayanan kesehatan.
 - e. Pelayanan keberangkatan
 - f. Penanganan kasus.³⁷
4. Petugas Maktab/Majmu'ah dalam bentuk koordinasi meliputi:
- a. Informasi penempatan dan keberangkatan.
 - b. Pelayanan.
 - c. Penanganan kasus-kasus.³⁸

D. Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH

Penyelenggaraan manasik haji adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembinaan, pelayanan, dan perlindungan pelaksanaan ibadah haji. Sedangkan Pembinaan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan yang mencakup penerangan, penyuluhan dan pembimbingan tentang haji. Penyelenggaraan manasik haji bertujuan untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar pelaksanaan ibadah haji dapat berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntunan agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji secara mandiri sehingga diperoleh haji mabrur. Dalam rangka menata sistem dan mekanisme penyelenggaraan ibadah haji di Indonesia, pemerintah sudah berupaya maksimal, yakni dengan

³⁷ Departemen Agama RI, 2006. hlm 12

³⁸ Departemen Agama RI, 2006. hlm 13

bukti terbentuknya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999 tentang penyelenggaraan ibadah haji.³⁹

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji yang biasa disebut dengan KBIH adalah lembaga/yayasan sosial Islam yang bergerak dibidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah/jamaah haji baik selama pembekalan di di tanah air maupun pada saat pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas. Dalam melaksanakan tugas bimbingannya sudah diatur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 317 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan ibadah haji dan umroh, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan.⁴⁰

³⁹ Departemen Agama RI, 2002. hlm 4-6

⁴⁰ Buku Pedoman Pembinaan KBIH, 2006. Hlm 5

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris *describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Suharsimi Arikunto menyimpulkan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴¹

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif menurut Suharsimi Arikunto, mempunyai sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada, mengikuti desain penelitian yang fleksibel sesuai dengan konteksnya. Desain dimaksud tidak kaku sifatnya sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk menyesuaikan diri dengan konteks yang ada di lapangan.⁴²

Jadi data yang diperoleh dari lapangan melalui observasi dan wawancara kepada pembimbing dan pengurus kelompok bimbingan

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

⁴²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 32

ibadah haji di AL-MARJAN Kota Bengkulu, kemudian di analisis melalui pendekatan deskriptif kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.⁴³

Jadi dalam pengambilan data penelitian ini, di ambil langsung di lapangan atau di lokasi penelitian yaitu Unit Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL-MARJAN Kota Bengkulu, dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang dipakai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu. pengambilan lokasi ini, karena berdasarkan pengamatan penulis KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu adalah lembaga sosial Islam yang bergerak dalam bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap calon jamaah/jamaah haji baik selama pembekalan ditanah air maupun pada saat ibadah haji di Arab Saudi. Adapun waktu penelitian yang dilakukan penulis dari bulan Januari 2021 sampai Februari 2021

⁴³Abdurrahmat Fathoni, Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Peneliti yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya adalah jagung, sedangkan objek penelitiannya adalah pertumbuhan jagung. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan subjek penelitian atau variabel penelitian.⁴⁴

Sedangkan secara lebih rinci, sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Joko Subagyo mengemukakan data yang diperoleh langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya merupakan data primer.⁴⁵ Jadi yang dimaksud dengan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

⁴⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87

Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Ibadah Haji (KBIH) Kota Bengkulu, yang diperoleh melalui wawancara kepada ketua dan pengurus dalam bidang tersebut dan menggunakan teknik observasi terhadap proses penyelenggaraan bimbingan ibadah haji tersebut.

2. Data Sekunder

Joko Subagyo mengemukakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan disebut sebagai data sekunder. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori. Untuk melihat konsepsi penerapannya perlu merefleksikan kembali ke dalam teori-teori yang terkait, sehingga perlunya data sekunder sebagai pemandu.⁴⁶

Moleong juga mengatakan bahwasannya data sekunder yaitu sumber data tertulis yang merupakan sumber data yang tidak bisa diabaikan, karena melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan validitasnya.⁴⁷ Data yang diperoleh bisa berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, Ad/ART, struktur organisasi serta program kerja yang terdapat pada kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) AL-MARJAN Kota Bengkulu.

⁴⁶ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 88

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 173

D. Informan Penelitian

Burhan Bungin mengemukakan subjek dan informan penelitian ini adalah responden penelitian dan berfungsi untuk menjangkau sebanyak-banyaknya data dan informasi yang akan bermanfaat bagi bahan analisis. hal ini berguna bagi pembentukan konsep dan proposisi sebagai temuan penelitian.⁴⁸

JM Morse (1994) dalam *designing funded qualitative research* menyamakan informan dengan partisipan penelitian, yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh. AM Huberman dan MB Miles (1994) dalam *data management and analysis method* mengemukakan bahwa informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian dalam rangka *cross check data*.⁴⁹

Jadi subjek dan informan penelitian ini, antara lain:

NO	NAMA	USIA	ALAMAT	KET
1	H.M Yulkamra, S.Pd.I	47 Th	Veteran	Ketua
2	HJ. Hermaleni. S.Pd	49 Th	Pelamboyan	Sekretaris
3	Mameta, SE	30 Th	Nusa Indah	Bendahara
4	H. Handri Winardhi, M. Pd	50 Th	Sawah lebar	Pembimbing
5	Hj. Gusmaniar	52 Th	Nusa Indah	Pembimbing

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008), hlm. 267

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2008), hlm. 269

. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang perencanaan, pelaksanaan dan sistem evaluasi penyelenggaraan bimbingan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL-MARJAN Kota Bengkulu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Abdurrahmat Fathoni observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (observee).⁵⁰ Suharsimi Arikunto menambahkan mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan observasi adalah pengamatan secara langsung di lapangan, yang bertujuan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang jalannya kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL-MARJAN Kota Bengkulu.

⁵⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 273

2. Wawancara

Joko Subagyo mengemukakan salah satu metode pengumpul data dilakukan melalui wawancara, yaitu suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interviewer(s) dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.⁵²

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto pedoman wawancara meliputi:⁵³

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
- b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai.
- c. Namun, pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk *semi structured*. Dalam hal ini maka mula-mula interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

⁵²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 39

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.270

Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada ketua dan pengurus yang melaksanakan proses bimbingan ibadah haji. Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara mendalam atau menggunakan pedoman wawancara semi structured yang bertujuan untuk menggali dan mendukung data dalam ruang lingkup Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL-MARJAN Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Abdurrahmat Fathoni mengemukakan studi dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden, seperti yang dilakukan oleh seorang psikolog dalam meneliti perkembangan seorang klien melalui catatan pribadinya.⁵⁴ Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁵⁵

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di KBIH AL-MARJAN Kota Bengkulu, yang berkaitan dengan penyelenggaraan bimbingan ibadah haji.

F. Teknik Analisis Data

Joko Subagyo mengemukakan analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisa

⁵⁴Abdurrahmat Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 112

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 274

inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁵⁶

Untuk menganalisa data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggambarkan hasil penelitian berdasarkan data di lapangan. Sehingga teknik analisa data ini digunakan untuk mengolah data yang terkumpul di lapangan tentang Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu.

Adapun lebih jelasnya lagi, Joko Subagyo mengemukakan terhadap data kualitatif dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru ataupun menguatkan suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya. Jadi bentuk analisis ini dilakukan merupakan penjelasan-penjelasan, bukan berupa angka-angka statistik atau bentuk angka lainnya.⁵⁷

G. Pemeriksaan Keabsahan data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam

⁵⁶P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 104

⁵⁷P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 106

waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam proses penelitian. perpanjangan keikutsertaan adalah keikutsertaan penulis dalam pengumpulan data, yang tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, melainkan memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam hal penelitian.⁵⁸

b. Ketekunan Pengamatan

Sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu secara tekun dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan objek penelitian. ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Menurut Moleong penelitian yang menggunakan teknik triangulasi dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁵⁹

⁵⁸ J. Lexi Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (jakarta : remaja rosdakarya, 2001), Hlm.175

⁵⁹ Iskadar. *metodologi penelitian kualitatif*.(Jakarta : Gaung Persada Prees, 2009), hlm. 155

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Sejarah KBH Al-Marjan Kota Bengkulu

Ibadah haji merupakan rukun islam ke 5 yang wajib dilaksanakan bagi yang mampu. Negara kita Indonesia merupakan mayoritas penduduknya islam yang sudah pasti banyak sekali umat muslim yang ingin menunaikan ibadah haji. Provinsi Bengkulu pada tahun 2006 mendapat kouta jamaah haji sekitar 300 jamaah pertahunnya, sedangkan KBIH yang ada di Provinsi Bengkulu pada waktu itu hanya 3 KBIH yang sudah berdiri yaitu KBIH Al-Marjan, Al-Mabrur, dan Ar-Raudhah. Jamaah yang mencapai 300 lebih dengan hanya 3 KBIH yang membantu kementerian Agama sangat kurang memadai dalam proses berjalan lancarnya manasik haji bagi calon jamaah Haji dan Umrah.⁶⁰

Kurang memadainya tempat bimbingan haji membuat yayasan Ash-shaff Bengkulu yang di dirikan oleh H. Haznam, SE dan Hj. Gusmaniar mengambil langkah untuk mendirikan KBIH AL-MARJAN untuk mengantisipasi banyaknya kuota jamaah calon Haji beserta sekaligus membantu Kementerian Agama agar proses bimbingan manasik haji bisa berjalan dengan baik. Hingga akhirnya terbentuklah KBIH Al-Marjan dan tetap eksis hingga saat ini.

⁶⁰ Profil KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu diambil pada tanggal 14 Januari 2021

2. Letak Geografis Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Marjan Kota Bengkulu

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Marjan Kota Bengkulu terletak di Jln seruni 1 No.02 Rt/Rw 021/002 Kelurahan, Nusa Indah Kecamatan, Ratu Agung Bengkulu. Yang di bawah naungan yayasan ASH-SHAFF Kota Bengkulu.

3. Visi dan Misi KBIH Al-Marjan

Adapun visi, misi, dan kegiatan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu yaitu :

a. Visi :

Terwujudnya pelaksanaan Ibadah haji yang sesuai dengan tuntutan dan sunnah Rasulullah SAW mencapai haji yang mabrur

b. Misi :

Membimbing calon-calon jamaah haji agar dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik dan benar secara mandiri sesuai tuntutan Rasulullah SAW.

4. Data Pengelola/staf KBIH Al-Marjan

Kepengurusan kelompok bimbingan ibadah haji al-marjan kota Bengkulu:

Table 4.1

Pengurus KBIH Al-Marjan Kotang Bengkulu

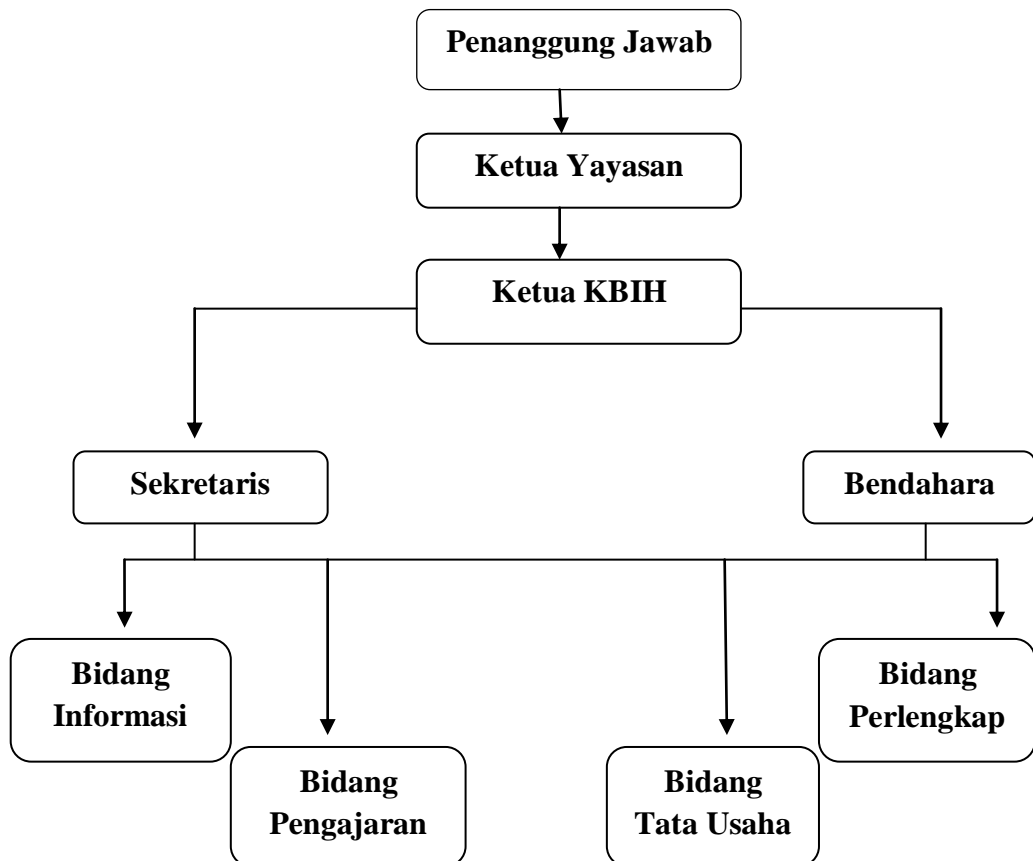
No	Nama	Jabatan
1	H. Haznam, SE	Penanggung Jawab
2	Redho	Ketua Yayasan
3	H. M. Yulkamra, S.Pd.i	Ketua KBIH
4	Hj. Hermaleni. S.Pd	Sekretaris
5	Mameta,SE	Bendahara
6	H. Amir Tanjung, BA Drs. H. Herri Sadly	Bid. Informasi
7	Ust. H. Sobari, S.Ag	Bid. Pengajaran
8	Rahmadaniali, AMD	Tata Usaha
9	M. Furqon, S.Pd.i Ahmad Sajulli, S.Ag	Perlengkapan

Sumber : Dokumentasi Sekretariat KBIH Al-Marjan Tahun 2018

5. Struktur Organisasi KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

STRUKTUR PENGURUS KBIH AL-MARJAN

KOTA BENGKULU



B. Data Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan beberapa informan yang telah ditentukan sebelumnya. Informan-informan tersebut diyakini bisa mewakili dari keseluruhan pihak yang dimintai keterangan. Untuk lebih jelasnya tentang data informan, dapat dilihat pada table dibawah ini :

NO	NAMA	USIA	ALAMAT	KET
1	H.M Yulkamra, S.Pd.I	47 Th	Veteran	Ketua
2	HJ. Hermaleni. S.Pd	49 Th	Pelamboyan	Sekretaris
3	Mameta, SE	30 Th	Nusa Indah	Bendahara
4	H. Handri Winardhi, M. Pd	50 Th	Sawah lebar	Pembimbing
5	Hj. Gusmaniar	52 Th	Nusa Indah	Pembimbing

C. Hasil Penelitian

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji adalah:

1. Administrasi manasik haji

berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan ketua

KBIH Al-marjan, yaitu bapak H.M Yulkamra, S.Pd.i⁶¹:

pihak KBIH melayani pendaftaran calon jamaah haji, pendaftaran calon jamaah haji melalui kemenag/kanwil setelah meendaftar, bukti transaksi tersebut dibawa

⁶¹ Wawancara H.M Yulkamra S.Pd.i pada tanggal; 15 februari 2021

kembali ke kemenag. Setelah itu calon jamaah haji mengisi form untuk pendaftaran ke KBIH Al-Marjan sebagai calon jamaah haji yang akan melakukan bimbingan manasik haji

adapun alur pendaftaran calon jamaah haji yang penulis ambil dari mewawancarai sekretaris KBIH Al-marjan ibu HJ. Harmaleni S.Pd sebagai berikut⁶²:

- a. Calon jamaah haji membuka tabungan haji pada bank penerima setoran (BPS) BPIH yang sudah bekerja sama dengan kementerian adama Rid an sudah tersambung dengan siskohar kemenag sesuai dengan domisili
- b. Rekening tabungan haji dari calon jamaah haji telah mencapai di atas Rp. 25.000.000
- c. Mengisi SPPH dengan melampirkan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan
- d. Pengambilan foto berwarna pada koperasi, berlatar belakang putih dan full body
- e. Membutuhkan tanda tangan dan cap jempol kiri pada SPPH
- f. BPS-BPIH membuat nota pendebitan rekening tabungan haji sebesar Rp. 25.000.000 untuk ditransfer ke rekening kementerian agama CQ. Cabang BPS-BPIH menginput nomor pemindahan buku/ transfer dan data SPPH untuk mendapatkan nomor porsi, kemudian calon haji mendapatkan bukti setoran awal dan bukti pendebitan
- g. Calon haji mendaftar ulang ke kantor kementerian agama setempat.

⁶² Wawancara Hj. Harmaleni pada tanggal 16 Januari 2021

Adapun besar anggaran yang dibebankan kepada calon jamaah haji untuk melaksanakan bimbingan manasik haji, sebagaimana yang disampaikan oleh bendahara KBIH Al-amarjan ibu Mameta, SE⁶³ :

Untuk anggaran manasik haji dan umrah adalah sebesar Rp. 1.750.000, pendaftaran awal sebesar Rp. 500.000. biaya tersebut sudah termasuk seluruh keperluan yang berhubungan dengan bimbingan manasik haji, untuk laki-laki diberikan sepasang kain ihram dan batik, Untuk perempuan diberikan sepasang gamis dan batik juga buku tulis, buku doa bimbingan manasik haji, pena, tanda pengenal dan snack selama kegiatan manasik haji

Pernyataan dari pembimbing, pembayaran atau pelunasan uang manasik haji bagi yang berangkat satu tahun kedepan tidak dipungut biaya lagi asalkan calon jamaah haji mau mengikuti pembelajaran rutin untuk memahami ilmu-ilmu yang diberikan selama bimbingan manasik haji dengan tulus dan ikhlas tanpa ada paksaan dikarenakan banyak sekali calon jamaah haji yang sudah berulang kali mengikuti bimbingan manasik haji yang belum paham dengan apa yang disampaikan oleh pemateri dan juga sering lupa terhadap apa yang disampaikan karena kebanyakan calon jamaah haji yang sudah berumur atau 50 tahun keatas.

b. Penyelenggaraan manasik haji

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pembimbing di KBIH Al-Marjan, ibu Hj. Gusmaniar⁶⁴:

Pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah oleh KBIH seperti yang tertera pada brosur, dilaksanakan sebanyak 20 kali

⁶³ Wawancara Mameta, SE Pada tanggal 16 Januari 2021

⁶⁴ Wawancara Hj. Gusmaniar pada tanggal 18 Januari 2021

pertemuan dengan metode ceramah, visualisasi infokus dan praktek lapangan menggunakan sistem diskusi dan konsultasi

Sebagai penguat dan meperjelas wawancara diatas yang disampaikan pembimbing pada KBIH Almarjan Bapak H. Handri Winadhi, M.Pd , pelatihan yang dilakukan sebagai berikut:

Bimbingan yang kami berikan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, materi yang disampaikan: cara berwudhu, sholat dipesawat, cara memakai kain ihram dan doanya, sholat jama' dan doa-doa ketika di tanah suci nanti, dan juga pengarahan untuk bekal ditanah suci.

c. Evaluasi pelaporan

Berdasarkan hasil wawancara penullis dengan pembimbing KBIH

Al-Marjan, Hj. Gusmaniar:

Setelah melakukan bimbingan manasik haji, sebelum keberangkatan kami berkunjung ke jamaah haji untuk melihat kembali bagaimana persiapan dari calon jamaah haji

Hal serupa juga telah disampaikan oleh H. Handri Winardhi, M.Pd⁶⁵:

Kami juga melakukan kunjungan terhadap calon haji, baik di saat di tanah air maupun di tanah suci, untuk menjamin kelancaran dan mengulas kembali materi-materi yang telah disampaikan ketika manasik haji, agar jamaah haji mengingat kembali.

⁶⁵ Wawancara H. Handri Winardhi, M.Pd pada tanggal 19 Januari 2021

1. Manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji al-marjan kota Bengkulu.

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji diperlukan adanya manajemen agar semua kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dari itu diterapkanlah fungsi-fungsi manajemen agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen penyelenggaraan manasik haji pada kelompok bimbingan ibadah haji almarjan kota Bengkulu, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan observasi.

a. Perencanaan (Planning)

Penerapan fungsi perencanaan akan menentukan hasil dari suatu program untuk menghasilkan penyelenggaraan yang baik yang dilakukan oleh pelaksana di KBIH Al-Marjan kota Bengkulu⁶⁶. Hasil wawancara dengan Hj Gusmaniar:

Perencanaan yang dibuat dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji antara lain: materi apa saja yang disampaikan kepada jamaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang harus dilakukan pembimbing, dan masih banyak yang lainnya

Kemudian ditegaskan oleh H. M. Yulkamra, S.pd.I⁶⁷:

Perencanaan itu dibuat atau dirancang sesuai dengan kebutuhan jamaah, karna hal itu menyangkut pemahaman materi yang harus dikuasai oleh jamaah sebagai bekal jamaah

⁶⁶ Wawancara Hj Gusmaniar pada tanggal 20 Januari 2021

⁶⁷ Wawancara H.M Yulkamra, S.Pd.i pada tanggal 25 Januari 2021

dalam melakukan ibadah haji untuk mencapai kesempurnaan dalam menjalankan ibadah haji dengan harapan jamaah bisa mencapai tingkat kemabruran

Hj. Hermaleni, S.Pd juga menguatkan pernyataan informan sebelumnya, sebagaimana tergambar dalam kutipan wawancara berikut⁶⁸:

Dengan adanya perencanaan penyelenggaraan bimbingan manasik haji dapat memahami dan menguasai materi manasik haji yang disampaikan serta mampu mengamalkannya. Bimbingan manasik haji di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dilaksanakan sebanyak 23 kali.

Sesuai dengan wawancara diatas maka pengurus KBIH Al-Marjan membuat jadwal manasik haji sebagai berikut⁶⁹:

Table 4. jadwal manasik haji

No	Tanggal	Materi	Pemateri
1	12-11-2017	Pembukaan, ketentuan umum pemerintah tentang haji	Kasi haji kemenag kota Bengkulu
2	19-11-2017	Hikmah/manfaat manasik haji	Ustadz H. Yulkamra, S.Pd.i
3	10-12-2017	Tuntunan brsuci(mandi, wudhu, dan tayamum)	Drs. H. Nasron HK,M.Pd

⁶⁸ Wawancara Hj. Hermaleni, S.Pd pada tanggal 27 Januari 2021

⁶⁹ Jadwal manasik haji di akses pada tanggal 1 Februari 2021

4	17-12-2017	Tuntunan sholat dipesawat, masbuk, sholat jama', sholat qoshar, sholat jenazah dan sholat sunat lainnya	H. M. Yulkamra, S.Pd.i
5	24-12-2017	Hikmah, nilai-nilai utama dan amalan sunnah dalam ibadah haji	H. Hamdan Nasution, M.Pd
6	31-12-2017	Persiapan calon haji mencapai haji mabrur	Drs. H. Eko Trisno
7	07-01-2018	Panduan perjalanan ibadah haji dan umrah	H. amir Tanjung, BA
8	14-01-2018	Hikmah mengenal tempat-tempat ziarah dimakkah dan madinah	Drs. H. Mahasurman, M.Hi
9	21-01-2018	Bimbingan kesehatan haji	H. Mustaqim, S.Kes
10	28-01-2018	Pelaksanaan umrah (persiapan, pakaian ihram, larangan ihram)	Ustadz H. Sobari, S.Ag
11	04-02-2018	Pelaksanaan umrah (miqot, niat, tawaf, sa'I,	Drs. Disman Dt. Kayo

		tahalul)	
12	11-02-2018	Praktek umrah	Tim KBIH Al-Marjan
13	18-02-2018	Praktek umrah mandiri	Tim KBIH Al-Marjan
14	25-02-2018	Masalah DAM, kifarat, dalam haji	H. Julisman, M.Pd.I
15	04-03-2018	Pelaksanaan haji (persiapan, pakaian ihram, larangan ihram)	H. M. Yulkamra, S.Pd.I
16	11-03-2018	Pelaksanaan haji (wukuf di arafah, mabit di muzdalifah, melontar jamarat di mina)	Drs, H. Syaiful Bahri, M.Pd
17	18-03-2018	Pelaksanaan haji (tawaf ifadhoh, sa'I, tahalul, tawaf wada')	Drs. H. Si'un Rohan, M.Hi
18	25-03-2018	Ibadah dan amalan sunah dalam perjalanan ibadah haji	H. Amir Tanjung, BA
19	01-04-2018	Praktek haji di KBIH Al-marjan	H. M. Yulkamra,

			S.Pd.i
20	08-04-2018	Praktek haji di asrama haji	Tim KBIH Almarjan
21	15-04-2018	Pemantapan rombongan	Tim KBIH Al-Marjan
22	22-04-2018	Perlengkapan untuk pemberangkatan	Hj. Gusmaniar
23	10-06-2018	Evaluasi manasik dan persiapan terakhir	Tim KBIH Al-Marjan

b. Organizing (pengorganisasian)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Gusmaniar⁷⁰:

Pengorganisasian itu memudahkan didalam menyusun rencana program, menetapkan tenaga-tenaga pelaksana yang tepat yang sesuai dengan jabatan masing-masing. Sehingga akan lebih mudah untuk kerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Karena pengorganisasian mempunyai peran penting bagi proses bimbingan sehingga mudah dalam penyelenggaraan.

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh dari KBIH Al-Marjan yang dalam pengorganisasian, struktur organisasi dalam

⁷⁰ Wawancara Hj. Gusmaniar pada tanggal 5 Februari 2021

penyelenggaraan bimbingan manasik haji beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakan:

1) Panasehat

Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas untuk mengawasi kegiatan organisasi bersifat tidak langsung
- b) Bertugas sebagai penasehat didalam KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

2) Ketua

Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas sebagai pengontrol, pengelola, pengawas dan penanggung jawab atas semua kegiatan
- b) Mengawasi secara langsung dilapangan proses kerja organisasi

3) Sekretaris

Tugas yang dilaksanakan:

- a) Bertugas mengatur dan mengelola beserta mengarsipkan semua administrasi yang ada di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
- b) Bertanggung jawab atas semua arsip yang ada

4) Bendahara

Tugas yang dilaksanakan:

- a) mengatur, mengelola dan mencatat semua yang berkaitan dengan keuangan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
- b) Bertugas sebagai manajer keuangan yang mengatur keuangan organisasi

5) Anggota

Tugas yang dilaksanakan:

- a) Membantu setiap kegiatan berlangsung

Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu terdapat ketua regu dan ketua rombongan yang memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) Mengatur anggotanya agar tetap aman dan tertib
- 2) Memberikan informasi dari petugas kloter kepada para anggotanya
- 3) Membantu pembimbing dalam mengkoordinir anggota

c. Actuating (penggerakan)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan H. Handri Winardhi, M. Pd, beliau mengatakan⁷¹:

Yang dituntut disini itu adalah seorang pemimpin yang dapat bekerjasama dengan anggota atau staff-staff yang ada, sehingga memotivasi semangat untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan dari KBIH ini.

⁷¹ Wawancara H. Handri Winardhi pada tanggal 7 Februari 2021

Yang ditegaskan oleh H.M Yulkamra, S.Pd.I selaku ketua KBIH

Al-Marjan Kota Bengkulu⁷²:

Tugas seorang pemimpin yang paling penting adalah bagaimana memberi motivasi kerja pada bawahan, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas sesuai intruksi dari pemimpin. Selepas dari itu, maka program yang telah disusun akan berjalan dengan rencana yang telah dibuat.

Pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu actuating yang telah dilakukan adalah:

- 1) Pendaftaran calon jamaah haji
- 2) Mengadakan rapat koordinasi dengan para pembimbing dan semua pengurus KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
- 3) Melaksanakan bimbingan manasik haji baik teori maupun praktek
- 4) Melaksanakan pelatihan kepada ketua regu dan ketua rombongan

d. Controlling (Pengawasan)

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh bahwa pengendalian dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas – tugas yang telah ditetapkan kepada para pelaksana benar-benar dilaksanakan, serta pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan. Seperti yang dikemukakan oleh Hj Gusmaniar⁷³ :

⁷² Wawancara H.M Yulkamra, S.Pd.i pada tanggal 9 Februari 2021

⁷³ Wawancara Hj. Gusmaniar pada tanggal 10 Februari 2021

Dalam melakukan pengawasan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu menyelenggarakan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun ditanah suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan system mengelompok.

Kemudian ditegaskan oleh Yulkamra selaku ketua⁷⁴ :

Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan dan pelayanan yang telah diberikan oleh KBIH Al-Marjan. Bimbingan dan pelayanan yang dimaksud antara lain: bagaimana pembimbing memberikan materi manasik, apakah materi manasik yang telah diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan.

Kemudian setelah penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Marjan selanjutnya pengevaluasian. Sebagaimana dikemukakan oleh Mameta, SE bahwa⁷⁵ :

Pada saat ditanah air evaluasi penyelenggaraan manasik haji dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui segala kekurangan maupun kelebihan selama periode dengan harapan solusi yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

Selanjutnya dengan Hj. Harmaleni mengatakan bahwa⁷⁶:

pada saat ditanah suci evaluasi sering dilakukan agar segala persoalan yang terjadi pada jamaah haji yang dibimbing KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dapat segera diselesaikan sehingga mencapai kesempurnaan haji yang mabrur.

Salah satu Jamaah KBIH A-Marjan juga mengatakan bahwa⁷⁷ :

Pada saat setibanya ketanah air kembali (pasca haji), KBIH Al-Marjan masih melakukan evaluasi dan bimbingan, dengan melakukan pertemuan semua alumni jamaah haji KBIH Al-

⁷⁴ Wawancara H.M Yulkamra, S.Pd.I pada tanggal 11 Februari 2021

⁷⁵ Wawancara Mameta, SE pada tanggal 12 Februari 2021

⁷⁶ Wawancara Hj. Harmaleni pada tanggal 13 Februari 2021

⁷⁷ Wawancara dengan salah satu jamaah pada tanggal 14 Februari 2021

Marjan yang menggunakan metode siraman rohani / ceramah.

Kemudian jamaah inisial K menambahkan bahwa :

Evaluasi dan bimbingan pada pasca haji yang dilakukan KBIH Al-Marjan tidak lain dan tidak bukan bertujuan untuk mempertahankan kemabruran haji para jamaah sekaligus meningkatkan kualitas keagamaan para jamaah agar kemabruran nya semakin sempurna.⁷⁸

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil obeservasi, wawancara dan telaah dokumentasi maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif. Dari hasil analisis penulis, penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dilaksanakan sebanyak 20 kali pertemuan dengan metode ceramah, visualisasi infokus dan praktek lapangan menggunakan sistem diskusi dan konsultasi. Metode yang digunakan dalam memberikan manasik haji kepada calon jamaah haji adalah ceramah dan Tanya jawab. Dalam hal ini supaya memudahkan calon jamaah haji dalam mengingat semua materi yang disampaikan dan mengingatnya ditanah suci.

KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu memberikan keringanan atau cara lain supaya calon jamaah haji lebih mengingat materi yang diberikan yaitu pembayaran atau pelunasan uang manasik haji bagi yang berangkat satu tahun kedepan tidak dipungut biaya lagi asalkan calon jamaah haji mau mengikuti pembelajaran rutin untuk memahami ilmu-ilmu yang diberikan selama bimbingan manasik haji dengan tulus dan ikhlas tanpa ada paksaan dikarenakan banyak sekali calon jamaah haji yang sudah berulang kali

⁷⁸ Wawancara dengan salah satu jamaah pada tanggal 1

mengikuti bimbingan manasik haji yang belum paham dengan apa yang disampaikan oleh pemateri dan juga sering lupa terhadap apa yang disampaikan karena kebanyakan calon jamaah haji yang sudah berumur atau 50 tahun keatas.

Biaya manasik haji adalah Rp.1.750.000 dengan pembayaran awal untuk pendaftaran mengikuti bimbingan manasik haji sebesar Rp.500.000, dengan biaya tersebut semua perlengkapan atau keperluan manasik haji sudah disediakan untuk calon jamaah haji.

1. Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

Dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tercapai atau tidaknya tergantung pada manajer dalam menerapkan system manajemen dan menggerakkan orang-orang serta memperdayakan sumber-sumber daya yang ada.

Manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu berdasarkan hasil observasi, wawancara dan telaah dokumentasi yang telah penulis teliti, adalah sebagai berikut:

a. Fungsi planning (Perencanaan)

Berdasarkan hasil penelitian fungsi perencanaan sudah diterapkan dalam proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan. Karena untuk mencapai tujuan secara maksimal dan optimal, organisasi membutuhkan manajemen. Berbicara tentang manajemen tidak lepas dari pembicaraan fungsi-

fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang pertama kali yang harus diterapkan adalah perencanaan.

Fungsi perencanaan adalah suatu pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendaknya.⁷⁹

Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan di dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji, Penerapan fungsi manajemen yang pertama kali oleh KBIH Al-Marjan adalah perencanaan, karena perencanaan merupakan fungsi manajemen yang paling penting.

Di KBIH Al-Marjan dalam setiap kegiatan selalu membuat perencanaan, seperti materi apa saja yang disampaikan kepada jamaah, siapa yang akan memberikan materi, kapan materi disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang harus dilakukan pembimbing, dan masih banyak yang lainnya.

Jadi berdasarkan data di atas Bahwa sudah jelas didalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji KBIH Al-Marjan sudah menerapkan fungsi perencanaan. Penerapan fungsi perencanaan tersebut sesuai dengan teori AM. Kadarman dan Yusuf Udaya

⁷⁹ AM. Kadarman & Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen...*, hlm. 47

bahwa perencanaan berarti pemilihan yang berhubungan dengan kenyataan-kenyataan, membuat dan menggunakan asumsi-asumsi yang berhubungan dengan waktu yang akan datang dalam menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diusulkan dengan keyakinan untuk tercapainya hasil yang dikehendakinya. Dengan demikian penerapan fungsi perencanaan yang diterapkan sudah selaras dengan teori yang ada.

b. Fungsi Organizing (pengorganisasian)

Berdasarkan hasil penelitian KBIH Al-Marjan melakukan pengorganisasian dengan membagi tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Karena, memang dengan mengorganisasikan adalah pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi.

Menurut teori fungsi pengorganisasian yang dikemukakan oleh Ahmad Fadli HS, yaitu keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tentukan.⁸⁰

Menurut penulis, di KBIH Al-Marjan sudah melaksanakan pengorganisasian dengan sebaik-baiknya walaupun masih terdapat

⁸⁰ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi...*, hlm.30

kekurang dan kelemahan dalam berorganisasi. Namun kekurang dan kelemahan tersebut di tutupi dengan kerja keras dari para pengurus KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.

c. Fungsi Actuating (penggerakan)

Menurut Ahmad Fadli HS penggerakan adalah keseluruhan proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dan ekonomis.⁸¹

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa di KBIH Al-Marjan fungsi penggerakan telah dilaksanakan sesuai dengan teori yang disampaikan di atas bahwa yang dituntut dalam penggerakan itu adalah seorang pemimpin yang dapat bekerjasama dengan anggota atau staff-staff yang ada, sehingga memotivasi semangat untuk bergerak dalam rangka mencapai tujuan dari KBIH ini. Adapun penggerakan yang telah dilakukan oleh KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu: Pendaftaran calon jamaah haji, Mengadakan rapat koordinasi dengan para pembimbing dan semua pengurus KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, Melaksanakan bimbingan manasik haji baik teori maupun praktek, dan Melaksanakan pelatihan kepada ketua regu dan ketua rombongan.

d. Fungsi Controlling (Pengawasan)

⁸¹ Ahmad Fadli HS, *Organisasi dan Administrasi ...*, hlm.30

Pengawasan adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana-rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang ditetapkan.⁸²

Bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu semua fungsi yang sebelumnya tidak akan efektif tanpa ada fungsi pengawasan atau juga disebut pengendalian. Dalam melakukan pengawasan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu menyelenggarakan bimbingan, baik bimbingan pada saat di tanah air maupun ditanah suci. Pengawasan tersebut dilakukan dengan sistem mengelompok.

Jadi untuk fungsi pengawasan ini tidak dapat dilihat hanya dalam bimbingan manasik haji saja, karena untuk mengetahui apakah fungsi-fungsi sebelumnya berhasil atau tidaknya dapat dilihat dari fungsi pengawasan ini. Oleh sebab itu KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, mengawasi para jamaah haji baik di tanah air sampai ke tanah suci.

Tidak hanya untuk mengawasi KBIH Al-Marjan kota Bengkulu juga melakukan evaluasi terhadap alumni jamaah haji nya, agar tetap kemabruran haji tersebut terjaga, yaitu dengan mengadakan pertemuan setiap satu bulan sekali dengan memberikan siraman rohani ataupun memberikan ceramah tentang menjaga kemabruran haji.

⁸² Handoko, *Manajemen Edisi II*, hlm.25

Menurut penulis, fungsi pengawasan juga diterapkan dengan baik oleh KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu. Sehingga fungsi-fungsi manajemen yang lainnya dapat dijamin telah diterapkan dengan sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dibawah ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan terkait dengan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu:

1. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditarik secara garis besar: Administrasi, Penyelenggaraan bimbingan manasik haji, evaluasi
2. Penerapan manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, sudah diterap dengan sangat baik. Adapun penerapan fungsi manajemen disini adalah: fungsi planning (Perencanaan), fungsi organizing (pengorganisasian), fungsi actuating (penggerakkan), dan fungsi controlling (pengawasan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, maka penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait:

1. Kepada pihak KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, hendaknya dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji agar lebih ditingkatkan

dalam pengelolaannya dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating dan controlling.

2. Untuk calon jamaah haji atau yang mengikuti bimbingan manasik haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti intruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar mandiri selepas melakukan manasik haji agar tidak melupakan apa yang telah disampaikan waktu bimbingan manasik haji, sehingga mendapatkan haji yang mabrur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, 2006. *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta
- Burhan Bungin, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cv. Asy-Syifa', *Al-Qur'an dan Terjemahannya*
- Cholih, Abdul, 2011, *Pengantar Manajemen*, Semarang: Rafi Sarana Perkasa
- Dirjend Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, 2010, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, Jakarta: Ditjen pelayanan ibadah haji dan umroh.
- Departemen Agama RI, 2003, *Panduan Pelestarian Haji Mabruur*, Jakarta: Departemen Agama
- Handoko, T.Hani, 2001, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE
- Melayu SP. Hasibuan. 1986, *Manajemen Dasar : Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Gunung Agung, cet. II
- Jhon M, Echols, 1996. *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT Gramedia.
- Abdul Sani, 1987. *Manajemen Organisasi*, Jakarta : Bina Aksara.
- Miftah Thoha, 1993. *Kepemimpinan Dalam Manajemen Suatu Pendekatan Perilaku*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, cet. Ke-5
- G.R Terry dan Leslie W. Rue, 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Bumi Aksara
- Joseph L. Massie, 1999. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta : Erlangga
- AM. Kadarman & Yusuf Udaya, 1994. *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Djati Julitriarsa & Jhon Suprianto, 1998, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, Yogyakarta : BPPE
- EK, Mochtar Effendy, 1986. *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta : Bharata Karya Aksara
- Abdul Rasyid Sholeh, 1993. *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Zaini Muchtarom, 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta : Al Amin Press

- Iskandar, Dudi, 2005, *Haji Dari Aroma Bisnis hingga Pergulatan Spiritual*, Bekasi: Al-Kautsar Prima
- Iskadar. 2009, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gaung Persada Prees
- KH. Muhammad Sholikhin, 2013. *Keajaiban Haji dan Umrah*. Erlangga
- Lexy J Moleong, 1995, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Muhammad M.Basyuni, 2008, *Reformasi Manajemen Haji*, Jakarta:FDK Press
- Manullang, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia (GI)
- Nijam, Achmad dan Hanan Alatief, 2004, *Manajemen Haji (Study Kasus dan Telaah Implementasi Knowledge Workers)*, Jakarta: Nizam Press
- Panglaykim, 1991, *Manajemen, Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Ghalia Indonesia
- Pimay, Awaludin, 2005, *Manasik Haji dan Manasik Umrah*, Semarang
- P. Joko Subagyo, 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syaukani, Imam, 2009, *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*, Jakarta: CV. Prasasti

\

L

A

M

P

I

R

A

N



Dokumentasi : Sekretariat KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu



Dokumentasi : wawancara pihak KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu



Dokumentasi : Proses Penyelenggaraan Manasik Haji



Dokumentasi : Proses Penyelenggaraan Manasik Haji



Dokumentasi : Proses Penyelenggaraan Manasik Haji



Dokumentasi : Proses Penyelenggaraan Manasik Haji



Dokumentasi : Jamaah di tanah suci

PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Tempat/Tanggal lahir :
3. Pekerjaan :
4. Alamat :
5. Waktu wawancara :

B. Pertanyaan Wawancara

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya KBIH AL-MARJAN Kota Bengkulu?
2. Apa Visi, Missi. Dan tujuan dari KBIH AL-MARJAN Kota Bengkulu?
3. Bagaimana administrasi untuk manasik haji yang dilakukab KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu?
4. Berapa anggaran biaya untuk mengikuti bimbingan manasik haji?
5. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu?
6. Apakah di KBIH Al-Marjan melakukan evaluasi setelah bimbingan manasik haji?
7. Bagaimana penerapan fungsi manajemen perencanaan diKBIH Al-Marjan Kota Bengkulu?
8. Apa tujuan dari fungsi manajemen dalam penerapan bimbingan manasik haji?
9. Bagaimana fungsi manajemen pengorganisasian yang ada di KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu dalam binbingan manasik haji?
10. Bagaimana fungsi manajemen penggerakkan dalam bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan Koatra Bengkulu?
11. Seperti apakah penggerakkan yang dilakukan disini?
12. Bagaimana fungsi manajemen pengawasan yang dilakukan dalam bimbingan manasik pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu?
13. Bagaimanakah bentuk evaluasi yang dilakukan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengamati tentang gambaran penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji pada KBIH Al-Marjan. Yang mana proses observasi meliputi:

1. Mengamati letak geografis dan keadaan KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
2. Mengamati penyelenggaraan bimbingan manasik haji
3. Mengamati penerapan fungsi manajemen dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji
4. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki oleh KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu yang meliputi sarana dan prasarana

PEDOMAN DOKUMENTASI

Adapun yang menjadi pedoman dokumentasi dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran umum tentang lokasi penelitian, yang meliputi lokasi penelitian, struktur organisasi, sarana dan prasarana Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Marjan Kota Bengkulu
2. Dokumentasi kegiatan penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji oleh KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu
3. Dokumentasi wawancara saat penelitian dengan informan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JL. Raden fatah pagar 51771 dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing I: Dr. Japarudin, M.Si
NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan
Jurusan : Dakwah Bimbingan Manasik Haji
Program Studi : Manajemen Dakwah Ibadah Haji (KBIH) AL-
Marjan Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
1.	1/12/2020	proposisi penelitian	- perbaiki Latar belakang - tambah data yang kurang - perbaiki tulis penulisan dan Sistem penulisan	
2.	3/12/2020	Bab 1 - III	- perbaiki Latar belakang Sesuai saran - Acc	

Bengkulu, 3/12/2020

Mengetahui,
A.nDekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing I

Dr. Japarudin, M.Si

Nip. 198001232005011010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar 51771 dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing I : Dr. Japarudin, M.Si
NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AL-Marjan Kota Bengkulu
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
5.	22/12/2020	Bab IV - V	- Periksa Saran yang diminta	
6.	28/12/2020	Bab IV - V	- Lakukan analisis - perbaiki Tentukan Penulisannya Sesuai Saran yang diminta	

Bengkulu, 28/12/2020

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing I

Dr. Japarudin, M.Si

Nip. 198001232005011010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar 51771 Dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing I : Dr. Japarudin, M.Si
NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan
Bimbingan Manasik Haji
Jurusan : Dakwah Pada Kelompok Bimbingan
Ibadah Haji (KBH) AL-
Program Studi : Manajemen Dakwah Marjan Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Pembimbing
7.	30/12/2020	Bab IV - V	- Perbaiki soal - Soalan yang dominan	
8.	04/01/2021		- perbaiki - Acc	

Bengkulu, 4/01/2021

Mengetahui,
A.nDekan
Ketua Jurusan Dakwah

RiniFitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing I

Dr. Japarudin, M.Si

Nip. 198001232005011010



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**
Jl. Raden fatah pagar 51771 dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing II: Wira Hadi Kusuma, M.S.I
 NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) AL-Marjan Kota Bengkulu
 Jurusan : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
1.	1/12/2020	Bab I	pentan. lahir selay. manasik	
		Bab II	Tauhid tauhid & relevan	
		Bab III	pengel. manasik & selayat	
a.	3/12/2020	Bab I - II Instrumen Ruyun & data	Ace ice. prone berdaya. alat pemin wawakilas observasi & dokumentasi	

Bengkulu, 3/12/2020

Mengetahui,
A.nDekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.S.I

Nip. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden Fatah Pagar 51771 Dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing II: Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan
Jurusan : Dakwah Bimbingan Manasik Haji
Program Studi : Manajemen Dakwah Pada Kelompok Bimbingan
Ibadah Haji (KBIH) AL-
Marjan Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
3.	9/12/2020	Instrumen Angka. Dst. penulit -	- lanjut ke peneliti - lapangan	
4.	20/12/2020	Bab IV - Bab V	- perbaikan keil penulit - perbaikan keil penulit	
5.	22/12/2020	Bab IV s.d. V	- perbaikan s.d. s.d. - revisi penulit	

Bengkulu, 22/12/2020

Mengetahui,
A.n Dekan
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.S.I

Nip. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jl. Raden fatah pagar 51771 dewa, telp. (0736)51276, Fax. (0736)51771. Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Heru Revando Pembimbing II: Wira Hadi Kusuma, M.S.I
NIM : 1316331557 Judul Skripsi : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBH) AL-Marjan Kota Bengkulu
Jurusan : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan II	Paraf Pembimbing
6	28/12/2020	Bab IV - V	perbaiki teksis paraf Tanda dan analisis simpl.	
7	30/12/2020	Bab IV - V Data Dstj	perbaiki Ace. perbaiki	
8	4/01/2021	Dak Dstj	Ace.	

Bengkulu, 4/01/2021

Mengetahui,
A.n Dekan
Kepua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag., M.Si

NIP.197510132006042001

Pembimbing II

Wira Hadi Kusuma, M.S.I

Nip. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

12 Januari 2021

Nomor : 078 /In.11/F.III/PP.00.3/1/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth.Pimpinan KBIH Al-Marjan
Kota Bengkulu

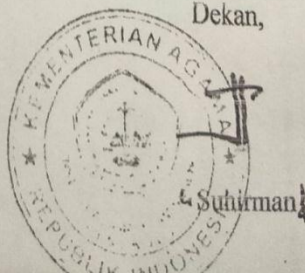
Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2020/2021, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama : Heru Revando
NIM : 1316331557
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Semester : Lima Belas (XV)
Waktu Penelitian : Tanggal 14 Januari s.d 14 Februari 2021
Judul : Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu.
Tempat Penelitian : Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu.

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,





YAYASAN ASH - SHAFF BENGKULU
Akte Notaris No. 64 Tahun 2011, Notaris Irawan, SH.

KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI dan UMROH

Bengkulu, 17 Januari 2021

SURAT KEPUTUSAN

Kepada yang terhormat,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu

Di_

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Sehubungan dengan dilaksanakan penelitian skripsi mahasiswa program studi Manajemen Dakwah (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu T.A 2021, dengan ini kami menyatakan penelitian skripsi sudah selesai dilakukan saudara:

Nama : Heru Revando
NIM : 1316331557
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah
Waktu Penelitian : Januari – Februari 2021
Judul : **Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu**
Tempat : KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu

Dengan demikian surat ini kami sampaikan atas perkenaan dan kerjasama yang baik di ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pengurus KBIH Al-Marjan



Hj. Gusmaniar



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Alamat : Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 512776 Fax. (0736) 51171

LEMBAR PENGESAHAN
TIM PENILAI SKEK MAHASISWA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

- I. Tim melaksanakan penilaian/meneliti terhadap berkas SKEK mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu :
- Nama Mahasiswa : HERU REVANDO
NIM : 1316331557
Jurusan/Prodi : Dakwah/Manajemen Dakwah (MD)
Nilai Yang Dibutuhkan : 120
- II. Tim Penilai terdiri dari :

No	Nama/NIP	Jabatan	Penjelasan/Saran	Paraf	Ket
1	Dr. Murkilim, M. Ag NIP. 195909171993031002	Ketua	Terpenuhi		19/21
2	Drs. H. Henderi Kusmidi, M.H.I NIP. 196907061994031002	Sekretaris	lengkap		15/2021 /01
3	Asniti Kami, M. Pd. Kons NIP. 197203122000032003	Anggota	Ace		14/21
4	Rini Fitria, S. Ag., M. Si NIP. 197510132006042001	Anggota	ditangguhkan		10/21 /01/21
5	Nekki Lasbefia Antri, SE NIP. 197702192005012002	Anggota	Ace		9/2021
6	H. Syahidin Lc., MA. Hum NIP. 198508062019031005	Anggota	Sudah Diperiksa		20/12/2020

- III. Setelah memperhatikan pemeriksaan/saran dari TIM penilai SKEK, maka SKEK mahasiswa tersebut diatas telah/belum memenuhi syarat untuk diusulkan mengikuti ujian munaqasyah.

Bengkulu, 2020
Ketua Tim Penilai

Dr. Murkilim, M. Ag
NIP. 195909171993031002

BIODATA PENULIS



HERU REVANDO adalah nama penulis skripsi ini yang dipanggil sehari-hari Heru. Penulis lahir dari Bapak Arman dan Ibu Gusnidar sebagai anak kedua dari delapan saudara, penulis dilahirkan di Desa Pasar Ipuh, 06 Desember 1995. Penulis juga menempuh pendidikan dari TK sampai Perguruan Tinggi. Penulis menempuh pendidikan dari Taman Kanak-Kanak PKK Desa Tanjung Harapan, Melanjutkan ke SDN 06 Tanjung Harapan, selanjutnya SMPN 02 Muko-Muko Selatan, lalu ke SMAN 02 Mukomuko dan hingga bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengajuan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya skripsi yang berjudul **“Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Al-Marjan Kota Bengkulu**